

**HUBUNGAN ANTARA PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM  
TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI PENDEKATAN  
AKUNTANSI ARUS DANA DI INDONESIA**

**Agus Tin Bella Soraya<sup>1</sup>, Rida Perwita Sari<sup>2</sup>**  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
ridaps.ak@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pilar pembangunan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis PLS. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa energi bersih dan terjangkau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, industri inovasi infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan berkurangnya kesenjangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Simpulan, bahwa energi bersih dan terjangkau berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di Indonesia. Kemudian industri, inovasi, dan infrastruktur berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di Indonesia dan untuk berkurangnya kesenjangan tidak berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di indonesia.

**Kata Kunci :** Energi, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, TPB

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the relationship between the pillars of economic development and the economic growth of the fund flow accounting approach in Indonesia. This research method uses a quantitative approach with PLS analysis techniques. The results of this research show that clean and affordable energy has an effect on economic growth, infrastructure innovation industry has an effect on economic growth, and reducing inequality has no effect on economic growth. The conclusion is that clean and affordable energy has an influence on increasing economic growth using the fund flow accounting approach in Indonesia. Then industry, innovation and infrastructure influence the increase in economic growth of the fund flow accounting approach in Indonesia and reducing inequality has no effect on the increase in economic growth of the fund flow accounting approach in Indonesia.*

**Keywords :** Energy, Infrastructure, Economic Growth, TPB

**PENDAHULUAN**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah program negara-negara di dunia jangka panjang guna mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh setiap negara. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau biasa disebut TPB merupakan seruan universal untuk seluruh negara anggota PBB pada tahun 2015. Program ini pertama kali dikenalkan ke permukaan oleh PBB sejak memasuki tahun 2000 telah

mencanangkan program MDGs untuk kurun waktu 2000-2015 yang kemudian pada 2016-2030, PBB kembali mencetuskan program TPB. Diakses pada (The Assistance of the European Union, 2018) melalui laman <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi paradigma baru untuk terus mewujudkan pertumbuhan ekonomi. TPB dinilai memiliki tingkat urgensi yang cukup tinggi sehingga Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah menyusun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan ini. Demi tercapainya tujuan TPB 2030, Pemerintah di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia bergerak mencapai target pekerjaan yang layak dengan upah dan kemampuan sumber daya manusia yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, India telah mulai target dengan menerapkan skema yang melekat pada TPB tujuan nomor delapan.

Indonesia bersama dengan 192 negara lainnya ikut serta mengadopsi TPB sebagai langkah pembangunan berkelanjutan (Irhamyah, 2019). Hal ini sebagai langkah untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, melindungi kontinuitas keberlangsungan bumi, dan menjamin setiap insan agar merasakan peradaban kehidupan yang damai dan makmur pada tahun 2030. TPB mencakup 17 tujuan berdasarkan 169 target, mengatasi berbagai masalah yang relevan dengan pembangunan berkelanjutan, seperti kemiskinan, pendidikan, perubahan iklim, kesehatan, keseimbangan ekonomi dan degradasi lingkungan (Izzo et al., 2020). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan cukup menjadi sorotan pemerintah Indonesia khusus di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Beliau mengeluarkan Perpres No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yakni salah satu bentuk kebijakan negara ini untuk komitmen dan bertanggung jawab atas tujuan-tujuan TPB 2030. Dimana secara tidak langsung Perpres menjadi komando kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk turut aktif berpartisipasi langsung mencapai tujuan yang telah tertuang dalam TPB 2030 (Gusdwisari, 2020).

Pemerintahan Jokowi Ma'ruf menyatakan bahwa pembangunan akan terus berlanjut pada penguatan sumber daya manusia yang mana sejalan dengan perjanjian kesepekatan internasional untuk mendorong pembangunan yang menasar pada kepentingan masyarakat secara global. Isu kemiskinan dan ketimpangan ekonomi adalah masalah utama yang selalu menjadi topik pembahasan Indonesia yang merupakan negara berkembang. Hal ini yang menyebabkan pembangunan pertumbuhan ekonomi selalu menjadi perhatian utama pada setiap rezim pemerintahan Indonesia (Hidayati et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan peningkatan output dan pendapatan suatu negara secara nasional yang berkombinasi dalam rentang waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan banyaknya jumlah produksi barang, meningkatnya kualitas pendidikan, majunya infrastruktur, lebih meningkatnya bidang jasa, juga produksi barang modal yang bertambah. Dimana suatu negara bergegas untuk berkomitmen menaikkan dan memberikan hal yang terbaik untuk menunjang optimalnya pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah serangkaian tahapan meningkatnya kapasitas produksi suatu perekonomian melalui bentuk naiknya pendapatan nasional. Perekonomian dapat dinilai mengalami pertumbuhan jika kuantitas balas jasa riil pada pemakaian faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya (Yasin, 2020).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki dua sisi kesenjangan yang hasil pertumbuhan yang tinggi hanya dirasakan oleh sebagian kelompok kecil sedangkan lemahnya tingkat pertumbuhan dirasakan oleh sebagian besar kelompok masyarakat.

Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan penyebaran pandemi ini semakin luas menyebar diberbagai dunia. Di Indonesia, dua kasus pertama Covid-19 diumumkan pada 2 Maret 2020. Sejak itu, Covid-19 terus menyebar hingga ke seluruh provinsi (34 provinsi) dan 510 kabupaten/kota (Kemenkeu, 2021). Hal ini yang menyebabkan pendapatan masyarakat menurun, meningkatnya pemutusan hubungan kerja, rendahnya tingkat mobilitas masyarakat, turunnya daya beli dan mengakibatkan, pertumbuhan ekonomi negara ini juga melemah (Indayani & Hartono, 2020).

Di samping itu, sektor yang cukup mengalami keprihatinan dan pukulan dahsyat adalah sektor pariwisata. Dampaknya akan berpengaruh pada bisnis perhotelan, pusat wisata, restaurant, transportasi, dan retail yang bergantung pada adanya kunjungan turis lokal dan/atau turis manca negara. Hal ini berdampak pada kenaikan harga produk dan memicu inflasi. Dimana menjadikan pemerintah Indonesia bergegas memperbaiki kebijakan fiskal dan moneter demi menghadapi syok Covid-19 dan pasca pandemi. Pemerintah bersinergi mempercepat *refocusing* kegiatan, realokasi anggaran, dan pengadaan barang dan jasa yang selaras dengan pilar pembangunan ekonomi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Silalahi & Ginting, 2020). Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pilar Pembangunan Ekonomi dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Akuntansi Arus Dana di Indonesia”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Pembangunan Keberlanjutan**

Konsep pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan untuk masa sekarang yang diadakan pada pertemuan PBB di Norwegia yang diketuai oleh Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland pada tahun 1987. Pembangunan ekonomi mampu mendorong adanya kenaikan pendapatan nasional yang mampu menjaga lingkungan dari kerusakan. Disisi lain, lingkungan yang baik dapat menunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Pembangunan berkelanjutan memberikan peluang kolaborasi tiga jenis modal pembangunan. Contohnya jika manusia mengeksploitasi alam dengan pertambangan minyak dan batu bara, maka harusnya manusia juga harus mampu memberikan alternatif lain guna .menjadi solusi atas kegiatan tersebut,

### **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

TPB adalah komitmen pembangunan dengan wajah baru yang mendukung perubahan-perubahan yang berfokus pada pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup atau biasa disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dengan agenda jangka panjang sampai 2030 dan memiliki slogan “*No-one Left Behind*”. TPB memiliki 17 tujuan dan 169 target yang berupaya dan memiliki target untuk melanjutkan *Millenium Development Goals (MDG's)* yang telah berakhir pada tahun 2015 (Irhamsyah, 2019).

### **Pilar Pembangunan Ekonomi dalam TPB**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki 17 tujuan yang dikelompokkan menjadi 4 pilar yakni pilar pemabangunan sosil, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar pembangunan, pilar kum dan tata kelola. Pilar pembangunan ekonomi dalam TPB terdiri dari tujuan nomor 7,8,9, dan 10. Dimana 4 dari 17 tujuan ini dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas

dengan terwujudnya keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industry inklusif, infrastruktur yang memadai, energi bersih yang terjangkau (Irhamisyah, 2019).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang dengan perlahan dan pasti dimana terjadi dikarenakan adanya peningkatan jumlah tabungan dan penduduk. Simon Kuznet (2003), pertumbuhan ekonomi ialah kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya dalam jangka waktu yang panjang, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Saerofi, 2023). Pertumbuhan ekonomi singkatnya merupakan suatu negara dengan keadaan ekonomi yang dinilai berdasarkan faktor-faktor tertentu pada waktu tertentu. Faktor tersebut menjadi standar penilaian pertumbuhan ekonomi, contohnya pada faktor naiknya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita, berkurangnya jumlah pengangguran dibandingkan tenaga kerja yang ada, dan tingkat kemiskinan yang menurun..

### **Pendekatan Akuntansi Arus Dana**

Pendekatan akuntansi arus dana diyakini mampu memberikan informasi yang akurat (lebih baik) dalam mengukur pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas ekonomi dan lebih sensitif dalam memperoleh informasi fluktuasi ekonomi jangka pendek dan perubahan statistik dan profesi akuntansi (Sari, 2018)(Sari, 2018)(Sari, 2018)(Sari, 2018)(Sari, 2018). Dalam pendekatan akuntansi arus dana cukup erat kaitannya dengan NAD (Neraca Arus Dana) yang mana ditujukan untuk memprediksi arus finansial, tabungan, dan investasi sektoral sebagai pertimbangan bagi perencanaan sektoral dan nasional. Salah satu metode yang digunakan untuk memperkirakan variabel-variabel tersebut adalah menggunakan rasio tetap masing-masing sektor (BPS, 2021). Teori pendekatan akuntansi arus dana memuat 5 sektor yakni sektor pemerintah, rumah tangga, keuangan finansial, keuangan non finansial, dan luar negeri.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism yang mana dipergunakan pada penelitian yang memiliki populasi dan sampel tertentu, data yang dikumpulkan, instrumen penelitian, analisis statistik/kuantitatif agar mampu menguji hipotesis yang ditetapkan. Objek penelitian merupakan suatu atribut pelengkap atau nilai dari seseorang atau sifat, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan guna diteliti dan dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memiliki objek penelitian pilar pembangunan ekonomi yang terdiri atas 5 dari 17 tujuan *TPB* yakni energi bersih dan terjangkau (X1) industri, inovasi, dan infrastruktur (X2), dan berkurangnya kesenjangan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari 34 provinsi tahun 2019 sampai 2021 dalam laporan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan laporan Statistik Indonesia yang mana telah ter-*publish* di *website* Badan Pusat Statistik Indonesia. Teknik yang digunakan ini untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dimana sampel *purposive sampling* diambil data dari 34 provinsi tahun 2019-2021 di Indonesia dalam laporan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang termasuk tujuan *Sustainable Development Goals* pilar pembangunan ekonomi dan data laporan Statistik Indonesia yang termasuk sektor pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana

yang mana telah ter-*publish* di *website* Badan Pusat Statistik Indonesia Berikut merupakan kriteria yang dimaksud untuk variabel (Y). Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh hasil 33 sampel yang dapat digunakan sebagai variabel (X) dalam penelitian ini dimana masing-masing terdiri dari 34 provinsi di Indonesia dengan total 1.222 data dalam bentuk pecahan desimal.

**Tabel 1.**  
**Daftar Kelompok Data Sampel Variabel X yang Memenuhi Kriteria**

No.	Tujuan	Jenis Data
1.	7	Rasio penggunaan gas rumah tangga
2.	9	Proporsi nilai tambah sektor industry manufaktur terhadap PDB
3.	10	Proporsi penduduk yang hidup di bawah 50 persen median pendapatan menurut provinsi

Sedangkan dalam variabel (Y) yang merupakan pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di Indonesia yang terdiri pula atas 34 provinsi dalam periode selama tiga tahun berturut-turut (2019-2021) yang memuat di dalamnya 5 sektor yakni sektor pemerintah, rumah tangga, sektor keuangan finansial, sektor keuangan non finansial, dan sektor luar negeri.

**Tabel 2.**  
**Karakteristik Sampel Variabel Y**

No.	Kriteria	Jumlah	Provinsi	Tahun	Total
1.	Jumlah sub-laporan Statistik Indonesia yang ter- <i>publish</i> di BPS tahun 2019-2021 yang termasuk dalam sektor pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dan	4	-	-	-
2.	Jumlah data yang tersedia dalam kurun waktu tiga tahun berurut-turut dan data yang mencakup 34 provinsi	11	-	-	-
3.	Jumlah data dengan tolak ukur bukan satuan uang	(3)			
4.	Jumlah data dengan tolak ukur satuan uang	(8)	-	-	-
	Data Memenuhi Kriteria	8	34	3	816
	Jumlah Sampel			24	

Diperoleh delapan kelompok data yang terdiri dari 34 provinsi dalam tiga tahun berturut-turut dengan tolak ukur satuan uang sehingga diperoleh jumlah sampel dalam variabel ini sebanyak 24 sampel dan total 816 data dengan satuan uang Rupiah.

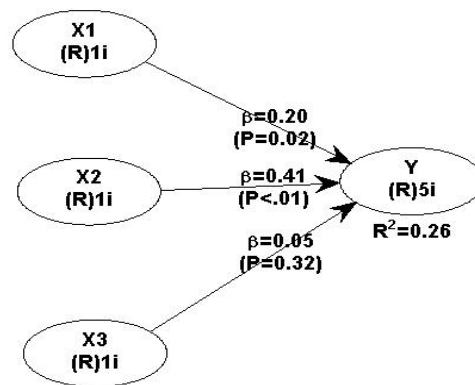
**Tabel 3.**  
**Daftar Kelompok Data Sampel Variabel Y yang Memenuhi Kriteria**

No.	Sektor	Jenis Data
1.	Pemerintah	Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah

2.	Pemerintah	Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa (juta rupiah), 2019–2021
3.	Rumah Tangga	Upah Minimum Provinsi (UMP) per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2019–2021
4.	Keuangan Finansial	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2019–2021
5.	Keuangan Finansial	Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing Menurut Provinsi (juta US\$), 2019–2021
6.	Keuangan Non Finansial	Volume Usaha Koperasi Menurut Provinsi (juta rupiah), 2018–2021
7.	Keuangan Non Finansial	Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Menurut Provinsi (juta rupiah), 2018–2021
8.	Luar Negeri	Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Utama (Nilai FOB: juta US\$), 2017–2021

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pada variabel (X) dan variabel (Y) yang, maka diperoleh hasil 55 sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dimana masing-masing terdiri dari 34 provinsi di Indonesia dengan total 1.938 data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan *software WarpPLS 7.0*. PLS merupakan teknik analisis memiliki keunggulan seperti dapat digunakan pada jumlah sampel kecil, hasil tetap *robust* (kuat) walaupun data noise dan data missing, tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda (Ghozali, 2020). Metode analisis Structural Equation Model atau yang biasa disebut SEM terdiri dari d(ari *measurement model* (model pengukuran) yakni *outer model* dan *structural model* (model struktural) yakni *inner model*. Dalam pengujian hipotesis digunakan untuk mengarahkan hubungan antar variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Kriteria yang ditetapkan dalam nilai probabilitas adalah nilai p-value dengan alpha 5%, sehingga nilai p-value < 0.05. Sehingga nilai p-value kurang dari 0.05 dinyatakan hipotesis dapat diterima. Jika nilai p-value lebih dari 0.05 dinyatakan hipotesis tidak dapat diterima (Ghozali, 2020).

## HASIL PENELITIAN



**Gambar 1.** Hasil *Output PLS Algorithm* Tahap 4 (Iterasi Akhir)

Sumber: Data diolah (2023)

Permodelan dalam *Partial Least Square* (PLS) terdapat 2 yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* berfungsi untuk melihat hubungan antar indikator dengan variabel laten, sedangkan *inner model* digunakan untuk melihat hubungan antar variabel laten.

**Tabel 4.**  
***Outer Loading (Iterasi 1)***

No.	Indikator	<i>Factor loading</i>	Keterangan	P-Value	Keterangan
1.	EB	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
2.	INININ	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
3.	BK	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
4.	PMRTH(1)	0.300	Tidak Terpenuhi	0.314	Tidak Terpenuhi
5.	PMRTH(2)	0.128	Tidak Terpenuhi	0.485	Tidak Terpenuhi
6.	RT	0.124	Tidak Terpenuhi	0.165	Tidak Terpenuhi
7.	KF(1)	0.941	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
8.	KF(2)	0.738	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
9.	KNF(1)	0.896	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
10.	KNF(2)	0.952	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
11.	LN	-0.698	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi

Bahwa semua nilai *loading factor* yang dihasilkan lebih dari 0,5 dan memiliki *p-value* <0.001 kecuali pada indikator (PLPE 8, PMRTH 1, PMRTH 2, dan RT) dan menampilkan bahwa nilai *loading factor* kurang dari 0,4, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan cara melakukan eliminasi pada indikator terkait

**Tabel 5.**  
***Outer Loading (Iterasi Lanjutan)***

No.	Indikator	Iterasi 2		Iterasi 3		Iterasi 4	
		<i>Factor loading</i>	P-Value	<i>Factor loading</i>	P-Value	<i>Factor loading</i>	P-Value
1.	EB	1.000	<0.001	1.000	<0.001	1.000	<0.001
2.	INININ	1.000	<0.001	1.000	<0.001	1.000	<0.001
3.	BK	1.000	<0.001	1.000	<0.001	1.000	<0.001
4.	PMRTH(1)	0.048	0.314				
5.	PMRTH(2)						
6.	RT	-0.094	0.166	-0.094	0.166		
7.	KF(1)	0.941	<0.001	0.942	<0.001	0.941	<0.001
8.	KF(2)	0.737	<0.001	0.737	<0.001	0.737	<0.001
9.	KNF(1)	0.896	<0.001	0.897	<0.001	0.889	<0.001
10.	KNF(2)	0.952	<0.001	0.949	<0.001	0.949	<0.001
11.	LN	0.664	<0.001	0.679	<0.001	0.680	<0.001

Hasil iterasi 2 sampai iterasi 5 yakni tahap eliminasi indikator maka diperlukan pengujian kembali dengan cara melakukan eliminasi indikator untuk nilai *loading factor* yang kurang dari 0,40. Sehingga pada iterasi 5 menghasilkan bahwa indikator-indikator telah memenuhi kriteria batas minimum pengukuran. Berikut merupakan hasil iterasi akhir pada pengujian validitas konvergen.

**Tabel 6.**  
**Outer Loading (Iterasi Akhir)**

No.	Indikator	Factor loading	Keterangan	P-Value	Keterangan
1.	EB	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
2.	INININ	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
3.	BK	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
4.	KF(1)	0.941	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
5.	KF(2)	0.737	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
6.	KNF(1)	0.889	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
7.	KNF(2)	0.949	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
8.	LN	0.680	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi

Setelah diuji kembali dengan melakukan eliminasi pada indikator yang nilainya tidak sesuai kriteria maka tabel 6. memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang diujikan telah memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan tingkat signifikan dihasilkan adalah kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel X1, X2, X3, dan Y adalah valid.

**Tabel 7.**  
**Validitas Diskriminan**

No.	Indikator	<i>Cross Loading</i>				Hasil
		X1	X2	X3	Y	
1.	EB	1.000	-0.000	0.000	-0.000	Valid
2.	INININ	-0.000	1.000	-0.000	0.000	Valid
3.	BK	-0.000	0.000	1.000	0.000	Valid
4.	KF_1	0.074	0.142	-0.018	0.941	Valid
5.	KF_2	-0.300	0.409	0.020	0.737	Valid
6.	KNF_1	0.069	0.032	0.238	0.889	Valid
7.	KNF_2	0.068	-0.070	0.103	0.949	Valid
8.	LN	0.036	-0.583	-0.479	0.680	Valid

Bahwa indikator-indikator yang membentuk variabel energi bersih dan terjangkau, variabel industri inovasi infrastruktur, dan variabel berkurangnya kesenjangan telah memenuhi diskriminan validitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tabel 7 seluruh variabel telah sesuai dalam memenuhi kriteria batas minimum pengukuran. Tabel 7 nilai *cross loading* dapat diketahui bahwa indikator-indikator yang membentuk variabel energi bersih terjangkau, industri inovasi infrastruktur, dan berkurangnya kesenjangan terhadap pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana telah memenuhi *discriminant validity*. Dimana dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel laten telah mempunyai *discriminant validity* yang baik, yakni kelompok indikator tersebut lebih baik daripada pada kelompok indikator lainnya.

**Tabel 8.**  
**Nilai Kuadrat AVE**

No.	Variabel	Akar AVE
-----	----------	----------



		<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
1.	X1	(1.000)	0.270	-0.301	0.302
2.	X2	0.270	(1.000)	-0.267	0.469
3.	X4	-0.301	-0.267	(1.000)	-0.136
4.	Y	0.302	0.469	-0.136	(0.847)

Bahwa semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50 syarat yang telah ditetapkan. Dari hasil uji *discriminant validity* dapat diambil kesimpulan bahwa semua laten variabel memperoleh validitas diskriminan yang sesuai dan memenuhi kriteria.

**Tabel 9.**  
**Nilai R Square**

<b>Variabel</b>	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
Y	0.234	0.234

Bahwa variabel pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana memiliki nilai R-Square sebesar 0.278. Hal ini mengartikan bahwa variabel eksogen dalam menjelaskan variabel (Y) adalah sebesar 27.8% dimana dapat dikatakan model penelitian lemah.

**Tabel 10.**  
**Nilai Q-Square**

<b>Variabel</b>	<b>Q-Square</b>
Y	0.293

Bahwa variabel pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana memiliki nilai 0.293 dimana lebih besar dari nol (0), sehingga mengartikan bahwa model mempunyai nilai predictive yang relevan.

**Tabel 11.**  
**Nilai Pembuktian Hipotesis**

<b>No.</b>	<b>Hubungan antar Variabel (Variabel Eksogen → Variabel Endogen)</b>	<b>Path Coefficients</b>	<b>P- value</b>	<b>Hasil</b>
1.	Energi Bersih dan Terjangkau (X1) → Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.203	0.016	H1 Diterima
2.	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (X2) → Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.413	<0.001	H2 Diterima
3.	Berkurangnya Kesenjangan (X3) → Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.047	0.317	H4 Ditolak

Syarat pengujian menyatakan apabila nilai p-value dengan alpha 5% sehingga nilai p-value-0.05. Sehingga nilai p-value kurang dari 0.05 dinyatakan hipotesis dapat diterima. Jika nilai p-value lebih dari 0.05 dinyatakan hipotesis tidak dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Energi bersih dan terjangkau merupakan energi dan cara menggunakannya harus efisien, berkelanjutan dan sebisa mungkin terbarukan melalui kombinasi beberapa teknologi efisiensi energi, desain bangunan yang baik, dan teknologi atap terbarukan yang baru. Energi bersih dan terjangkau merupakan tujuan ke-7 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada pilar pembangunan ekonomi. Banyaknya energi bersih yang terjangkau bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia dapat mendukung turut meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Energi bersih dan terbarukan diperlukan untuk semua kebutuhan sehari-hari. Energi-energi yang dibutuhkan ini pada umumnya berwujud sebagai energi angin, energi air, energi panas bumi, dan juga solar cell (Tauhid, 2018).

Pada hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Energi Bersih dan Terjangkau memberikan kontribusi terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi dalam energy bersih dan terjangkau mempengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang memperlihatkan adanya pengaruh positif signifikan antara Energi Bersih dan Terjangkau (impor migas) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa energi bersih dan terjangkau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Industri, inovasi, dan infrastruktur diyakini mampu menjadi penopang sektor-sektor lain untuk lebih berkembang, meningkatkan daya beli, dan mendorong produktifitas sehingga baik langsung maupun tidak langsung akan mendukung optimalisasi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pembangunan infrastruktur menjadi aspek penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan hal ini dinilai mampu menciptakan inovasi baru, penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan pendapatan perkapita. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada pilar pembangunan ekonomi. Optimalnya industri, inovasi, dan infrastruktur mampu mendukung meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri, inovasi, infrastruktur dinilai berperan dalam peningkatan produktivitas pekerjaan dan kebutuhan sehari-hari.

Pada hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa industri, inovasi, dan infrastruktur memberikan kontribusi terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi dalam industri, inovasi, dan infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2019) yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan antara industri, inovasi, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya pada penciptaan produk unggul. Kemudian sejalan pula dengan peneltian Nanda Hidayati et al. (2023) dan Hulu & Wahyuni (2021) yang menyebutkan bahwa industri, inovasi, dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berkurangnya kesenjangan merupakan energi dan cara menggunakannya harus efisien, berkelanjutan dan sebisa mungkin terbarukan melalui semakin minimnya angka ketimpangan baik dalam segi pendapatan, kualitas Sumber Daya Manusia, dan sarana prasarana. Berkurangnya kesenjangan merupakan tujuan ke 10 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada pilar pembangunan ekonomi. Banyaknya kesenjangan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia dapat mendukung turut meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa berkurangnya kesenjangan tidak memberikan kontribusi terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi hal ini

dikarenakan perubahan yang terjadi dalam berkurangnya kesenjangan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan banyak sisi lain yang lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti energi bersih yang terjangkau dan industri, inovasi, infrastruktur, karena kesenjangan yang dimaksudkan disini adalah proporsi kualitas sumber daya manusia dan proporsi hidup penduduk Indonesia. Jadi, berkurangnya kesenjangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana yang mana dikarenakan faktor-faktor yang berada di dalamnya tidak cukup menjadi faktor penentu utama naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pada pendekatan akuntansi arus dana.

## SIMPULAN

Bahwa energi bersih dan terjangkau berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di Indonesia. Kemudian industri, inovasi, dan infrastruktur berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di Indonesia dan untuk berkurangnya kesenjangan tidak berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak sisi lain yang lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti energi bersih yang terjangkau dan industri, inovasi, infrastruktur, karena kesenjangan yang dimaksudkan disini adalah proporsi kualitas sumber daya manusia dan proporsi hidup penduduk Indonesia. Jadi, berkurangnya kesenjangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pendekatan akuntansi arus dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Y., Sasana, H., Jalunggono, G., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). ANALYSIS OF INFLUENCING FACTORS Abstrak menerus akan mengakibatkan cadangan integral dan tidak dapat terpisahkan dalam konsumsi energi terbesar di kawasan Asia Korea Selatan dengan konsumsi energi Kebijakan Energi Nasional, Perpres RUEN. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 2 Nomor 3*, 2(3).
- BPS. (2021). Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan. *Badan Pusat Statistik*, 4(1), 88–100. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000793642364928>
- Ghozali, I. (2020). *Partial Least Squares Konsep Metode dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 7.0*. <https://doi.org/10.32938/jep.v5i2.594>
- Gusdwisari, B. (2020). Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 216–223.
- Hidayati, F. W., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, M. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240. <https://doi.org/10.59141/jiss.v2i02.179>
- Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 603–612. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.979>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.

- <https://ejournal.bsi.ac.id/Ejurnal/Index.Php/Perspektif/Article/View/8581>
- Irhamsyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 38, 45–54. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>
- Izzo, M. F., Strologo, A. Dello, & Granà, F. (2020). Learning from the best: New challenges and trends in IR reporters' disclosure and the role of SDGs. *Sustainability (Switzerland)*, 12(14), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12145545>
- Kemenkeu. (2021). *Pembiayaan APBN di Masa Pandemi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <http://repository.upnjatim.ac.id/13419/>
- Nanda Hidayati, Esti Handayani, & Sulistyowati, N. W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 460–467. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.451>
- Saerofi, M. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara. ... *Ilmiah Ekonomi ...*, 1(01), 15. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jekws/article/view/138>
- Sari, R. P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi, Dengan Pendekatan Akuntansi Arus Dana Di Jawa Timur. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://eprints.radenfatah.ac.id/>
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3079>
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 156–167. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Tauhid, D. (2018). Energi Bersih dan Terjangkau Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Artikel Energi Bersih Dan Terjangkau*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jebt/article/view/10032>
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 465–472. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1161>